

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2. 1. Logo Perusahaan
(Sumber: Youtube Cameo Project, 2025)

Cameo Project merupakan sebuah Rumah Produksi yang saat ini berlokasi di MNC Tower, Kebon Sirih, Jakarta Pusat. Di mulai dengan ide sekumpulan remaja dan pemuda kreatif yang memiliki ketertarikan di bidang fotografi serta videografi semenjak tahun 2008, yang kemudian diberi nama Cameo Project. Perkembangan teknologi yang terus berlanjut menjadikan Cameo Project mulai kegiatan pembuatan konten di Youtube pada tanggal 12 Agustus 2012 dan hingga saat ini terus memproduksi konten-konten komedi di Youtube dengan mendapatkan tanggapan yang cukup positif dari masyarakat.

Selain konten Youtube Cameo Project juga mulai memproduksi skala yang lebih besar seperti komersil di *web series*. Beridirinya Cameo Project sudah lebih dari 12 tahun dengan di bawah arahan Martin Anugrah dan Steve Pattinama. Selain itu, *channel* Youtube Cameo Project telah mencapai 1,17 juta subscriber. Sekitar 2000 konten video telah diproduksi, termasuk konten-konten komedi seperti MABAR, Ngofi, Receh Battle, Sketsa Komedi, video-video parodi. Tidak hanya itu, isu-isu sosial terkini melalui konten *Vox Pop*, *Talkshow*, *Vlog*, dan dokumenter juga diangkat oleh Cameo Project. Kini, di bawah naungan MNC *group* atau dikenal Vision Plus, Cameo Project memasuki produksi dalam skala yang lebih memproduksi beberapa Web Series Original untuk *OTT* Vision Plus dengan judul sebagai berikut; Bad Parenting (2022), Twisted the Series (2021-2023) dan Arab Maklum saat ini sudah memiliki 3 *seasons*.

2.2. ANALISIS SWOT

Gurel (2017), menyebut bahwa SWOT, yang terdiri dari *strenghts*, *weakness*, *opportunities* dan *threats*, merupakan metode analisis dapat digunakan untuk mengidentifikasi serta melakukan evaluasi atas segala potensi yang ada secara internal dan eksternal. Melalui skema ini, setiap perusahaan dapat mengetahui dan meningkatkan *strength* sekaligus menangani *weaknesses* yang ada, dengan tetap memperhatikan *opportunities* dan *threats* dari berbagai pihak (Prestini, D. & Prestini, S., 2025). Lalu, dilihat sejauh mana dampak SWOT di masyarakat baik positif maupun negatif terhadap perusahaan. Berikut ini adalah hasil dari analisis SWOT yang dilakukan secara mandiri oleh penulis pada Cameo Project.

Tabel 2.1. *SWOT Analysis*

SWOT Cameo Project	
Strengths	Cameo Project memiliki nama yang cukup dikenal serta sutradara yang sudah berpengalaman dalam dunia komedi Indonesia, dan anggota-anggota yang sangat adaptif dan kreatif dalam pembuatan konten bahkan <i>web series</i> dengan sentuhan komedi.
Weakness	Meskipun memiliki kemajuan yang baik dalam Cameo Production, namun disayangkan channel Youtube Cameo Project mengalami penurunan jumlah penonton serta peningkatan <i>subscribers</i> yang lambat. Salah satu faktor utamanya yaitu produksi konten Youtube menjadi terhambat ketika tim Cameo Project harus memberi fokus sepeuhnya dalam produksi web series, yang menyebabkan unggahan konten tidak lagi konsisten.
Opportunities	Berada di bawah naungan MNC <i>group OTT Vision Plus</i> , Cameo Project kesempatan untuk mengerjakan berbagai proyek audio visual seperti <i>web series</i> dan saat ini Cameo juga dipercayai untuk produksi <i>dramabox</i> di <i>RCTI Plus</i>

Threats	Konten-konten Youtube saat ini kekurangan peminatan penonton dikarenakan munculnya media-media lain. Oleh karena itu, Cameo Project juga harus mampu beradaptasi dengan pembuatan konten di media lain untuk mempertahankan eksistensi yang sudah dipertahankan sejak 13 tahun lalu.
---------	--

Berdasarkan tabel di atas, *strength* yang dimiliki Cameo Project berpusat pada sutradara yang sudah berpengalaman dalam dunia komedi Indonesia, serta anggota-anggota yang sangat adaptif dan kreatif dalam pembuatan konten promosi dengan sentuhan komedi. Penulis menyadari bahwa kelebihan-kelebihan tersebut dapat mempengaruhi pandangan positif serta kepercayaan oleh masyarakat terhadap karya yang diciptakan oleh Cameo Project. Selain itu, kelebihan yang paling menonjol menurut penulis adalah kerja sama tim, yang sangat kreatif dalam pembuatan konten promosi di YouTube maupun *platform social media* lainnya.

Hal ini membuktikan bahwa Cameo Project memanfaatkan penggunaan *social media* yang sangat baik untuk mempromosikan karya web series, sebagai strategi pemasaran digital yang diterapkan mampu menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, konsistensi dalam menghadirkan konten yang berkualitas juga menjadi faktor utama dalam menarik perhatian penonton. Di sisi lain, Penulis menyadari bahwa *channel* YouTube Cameo Project mengalami penurunan jumlah penonton serta stagnasi dalam pertumbuhan subscriber. Salah satu faktor penyebabnya adalah terhambatnya produksi konten YouTube ketika tim Cameo Project harus memusatkan perhatian pada pembuatan *web series*.

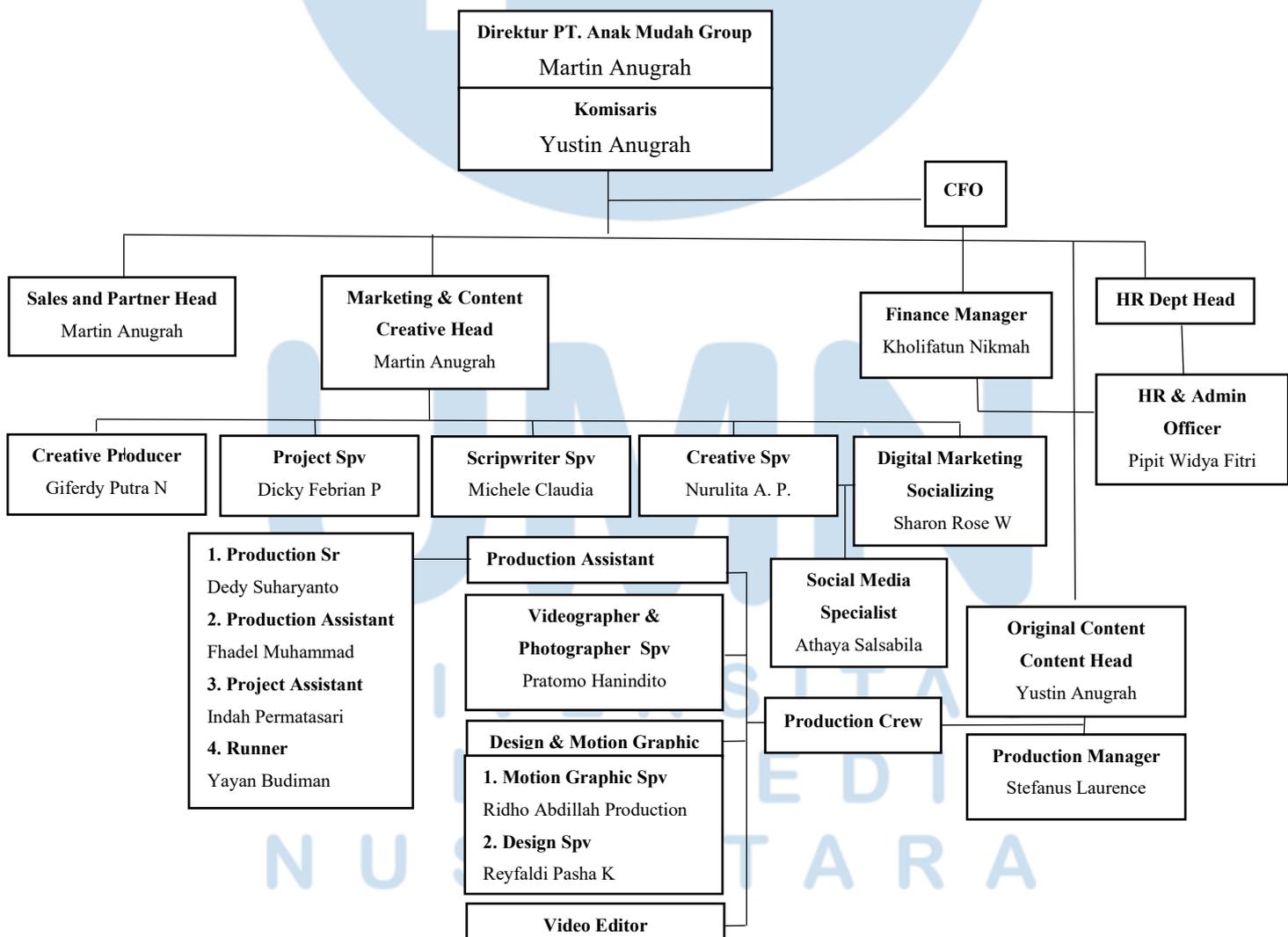
Akibatnya, rutinitas unggahan menjadi tidak konsisten, yang berpengaruh terhadap keterlibatan audiens. Akan tetapi penulis menyadari adanya peluang besar yang memberi dampak signifikan terhadap perkembangan produksi konten. Cameo Project, yang kini berada di bawah naungan MNC *group* melalui Vision Plus, memperoleh berbagai peluang. Sebagai bagian dari ekosistem Vision Plus, Cameo Project memiliki kesempatan lebih besar untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan platform yang sudah memiliki basis pengguna yang besar, setiap karya yang diproduksi dapat lebih mudah mendapatkan eksposur, baik melalui Vision

Plus maupun jaringan media MNC lainnya.

Berikutnya pada bagian *threats*, terdapat satu hal yang ditemukan oleh penulis bahwa seiring dengan perubahan pola konsumsi digital, minat masyarakat terhadap konten YouTube mengalami penurunan. Faktor penyebabnya merupakan preferensi audiens terhadap konten digital telah bergeser ke platform lain, seperti TikTok, Instagram *Reels*, dan layanan *streaming* berbasis langganan. Konten pendek dan interaktif lebih diminati karena lebih mudah diakses dan dikonsumsi dalam waktu singkat. Hal ini membuat YouTube sebagai platform utama video panjang menghadapi tantangan dalam mempertahankan audiensnya.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

PT. ANAK MUDA GROUP (CAMEO PROJECT)



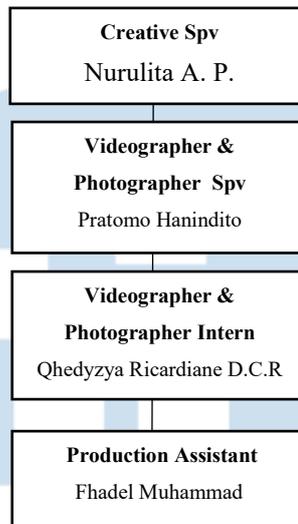
1. Editor Spv Yosua Andian S
2. Editor Yakin Adtrian Azone
3. Editor Offline Wahyudi Alkhoir
4. Editor Assembly Nurul Addila

Gambar 2. 1. Struktur Perusahaan Cameo Project
(Sumber : Dokumentasi Perusahaan, 2025)

Direktur PT Anak Mudah Group bapak Martin Anugerah, yang juga selaku direktor di Cameo Project. Bapak Martin Anugrah merupakan seorang sutradara, produser, penulis naska, aktor dan komedian. Sebelum menempuh karirnya saat ini karika bapak Martin Anugrah di awali dari membuat konten di youtube yang hingga sekarang masih aktif di youtube dan dikenali Cameo Project. Dalam sturuktur terbaru Cameo Project sendiri terbagi menjadi lima departemen yaitu departemen sales dan *partnertship*, departemen *marketing* dan konten kreatif, departemen original konten produksi, departemen *finance* serta departemen HR.

Project Supervisor yang bertanggung jawabkan timeline proyek yang sedang digarap. *Creative Supervisor* yang akan mengarahkan produksi konten untuk keperluan promosi dan konten regular Youtube Cameo Project, yang juga menaungi social media untuk mengunggah konten-konten yang telah diproduksi ke semua media atas nama Cameo Project. Terakhir di departemen *original content production* Cameo Project yaitu departemen dari penulis peran sebagai videografer, dikepalai oleh Bapak Pratomo Hanindito selaku videografer *supervisor in house* yang akan bertanggungjawabkan kebutuhan produksi video konten Cameo Project, *photoshoot cast*, serta keperluan penugnaan alat department kamera.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2.2. Struktur Perusahaan Cameo Project
(Sumber : Dokumentasi Perusahaan, 2025)

Channel YouTube Cameo Project memiliki pendekatan yang berbeda dalam produksi konten. Salah satu aspek penting dalam produksi konten adalah adanya arahan dari creative supervisor. *Creative supervisor* bertugas untuk membuat ide konten lalu memberikan arahan videografer *supervisor*, termasuk penulis yang berperan sebagai videografer tersebut. Arahan dari *creative supervisor* akan diterjemahkan oleh videografer termasuk konsep visual, teknik pengambilan gambar, dan *set up* alat di lokasi. Ketika ada kebutuhan untuk melakukan pengambilan gambar di lokasi tertentu, *creative supervisor* akan menginformasikan kepada videografer *supervisor* mengenai tempat yang akan digunakan. Dalam hal ini, *production assistant* memiliki peran untuk membantu menyiapkan lokasi sesuai dengan instruksi dari *creative supervisor*.

Setelah lokasi ditentukan, penulis bersama *supervisor* akan melakukan survei tempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah lokasi tersebut cocok untuk pengambilan gambar. Selain itu, segala informasi akan disampaikan oleh *supervisor* penulis termasuk pencatatan semua peralatan yang diperlukan, termasuk kamera, perlengkapan pencahayaan, dan alat perekam suara. Setelah persiapan alat-alat dan *set up*, proses *shooting* akan berlangsung penulis bertugas untuk mengoperasikan kamera. Setelah selesai penulis akan menyerahkan memory card kamera kepada *production assistant*, yang bertugas untuk memberinya langsung kepada editor.